

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hadits dalam Islam memiliki kedudukan yang sakral sebagai sumber kedua ajaran agama setelah Al-Qur'an, berasal dari perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. Menghafal hadits bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pilar pembentukan karakter (*akhlakul karimah*) dan integritas keilmuan umat Muslim, sebagaimana ditegaskan oleh Zara Cherya Pramita dan Mahariah.<sup>1</sup> Di Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Ishlah Bobos, pembiasaan menghafal hadits menjadi agenda utama untuk mencetak generasi *mutafaqqih fiddin*. Akan tetapi, tantangan konsistensi sering muncul akibat jadwal padat, kurangnya metode *muraja'ah* fleksibel, dan tingkat kebosanan yang tinggi, yang berdampak pada hilangnya antusiasme santri, sebagaimana diidentifikasi oleh Ahmad Shiddiq dan Ellisa Fitri Tanjung dalam penelitian serupa di pesantren lain.<sup>2</sup> Hal ini menyebabkan hafalan rentan terhadap *furoq* (kelupaan), menghambat pembentukan kebiasaan permanen. Untuk memahami posisi penelitian ini di tengah tantangan tersebut, peneliti mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan (*gap research*) yang bersifat substansial berdasarkan tinjauan terhadap penelitian terdahulu. Analisis *gap* ini bertujuan untuk menemukan celah dalam literatur guna menentukan bidang yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut, dengan fokus pada aspek metodologis dan teoretis.

Dimensi kesenjangan pertama adalah kesenjangan materi, yaitu adanya pergeseran dari Al-Qur'an ke Hadits Tematik *Ishlāhitstsmāniyyah*. Penelitian sebelumnya mayoritas mengeksplorasi metode harian seperti ODOJ atau ODOA pada Al-Qur'an, sehingga penerapan pada hadits yang

---

<sup>1</sup> Mahariah Cherya Pramita, Zara, "Implementasi Program Hafalan Hadis Dan Doa Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah Siswa" 6, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.788>. hlm. 213-214

<sup>2</sup> Ellisa Fitri Shiddiq, Ahmad. Tanjung, "Implementasi Metode Jibril Pada Hafalan Hadits Di Pondok Pesantren Fajar Islam 1,2" 09, no. September (2024). hlm. 2

memiliki karakteristik sanad dan matan lebih rumit masih minim.<sup>3</sup> Kedua, terdapat kesenjangan metodologis, di mana penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif-eksperimen yang berorientasi hasil nilai, sementara aspek kualitatif-digital dalam *microlearning* belum tersentuh secara mendalam.<sup>4</sup> Ketiga, adanya kesenjangan variabel melalui pergeseran dari kuantitas hafalan ke psikologi *Habit loop*. Masih sedikit riset yang membedah bagaimana hafalan bertransformasi menjadi karakter permanen, karena studi seperti Mayasari masih terbatas pada tahap pengembangan (R&D) tanpa verifikasi lapangan yang mendalam.<sup>5</sup>

Pemilihan Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Ishlah Bobos sebagai lokasi penelitian didasari oleh karakteristiknya yang unik sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan aspek *tahfidz* (hafalan) dengan semangat kemandirian ekonomi melalui konsep pesantren wirausaha. Keunggulan pesantren ini terletak pada komitmennya dalam menjadikan hadits sebagai basis nilai harian yang tidak sekadar dihafalkan, namun diinternalisasikan ke dalam kehidupan sehari-hari dan disiplin santri. Sebagai lembaga yang menjadi pionir gerakan pendidikan hadits di wilayahnya, pesantren ini memiliki sistem manajemen kurikulum yang adaptif terhadap perubahan, sehingga menjadi subjek yang ideal untuk meneliti bagaimana metode *microlearning* dapat memperkuat tradisi hafalan di tengah kesibukan santri. Penelitian ini menggunakan kitab *Majmū'ul Ahādīts Fī Ishlāhitstsmāniyyah* sebagai sumber hadis-hadis yang membahas islah atau reformasi dalam Islam, dengan tujuan membentuk kebiasaan hafal yang berkelanjutan.

---

<sup>3</sup> Novi Retnosari, “Efektivitas Metode ODOJ (One Day One Juz) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Siswa Kelas X MAN 2 Kebumen’.” (2017).

<sup>4</sup> Nayyiroh, “Implementasi Metode Pembiasaan Berbasis ‘One Day One Hadis’ Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Anak,” 2023, <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/59770>.

<sup>5</sup> Annisa Mayasari et al., “Microlearning Mobile Untuk Pendidikan Karakter Islami: Model Pembelajaran Ringkas Berbasis Digital Di Madrasah,” *Education Achievement: Journal of Science and Research* 6, no. 1 (2025): 199–206.

Pendekatan *microlearning* belum dieksplorasi mendalam, padahal sinergi ketiganya menawarkan solusi inovatif untuk mengatasi kesenjangan ini. Penelitian ini mendesak karena fokusnya pada hadits tematik untuk pembentukan kebiasaan bukan sekadar hafalan kuantitas belum banyak diteliti, sehingga memberikan kontribusi baru dalam literatur pendidikan Islam yang mengintegrasikan tradisi pesantren dengan teknologi digital.

Mengatasi tantangan tersebut, Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Ishlah Bobos mengadopsi metode ODOH, yang berprinsip 'sedikit namun rutin' (*small wins, consistent effort*) untuk membentuk kebiasaan, sebagaimana dikembangkan oleh Ustadz Yusuf Mansur dan diuji oleh Moh. Syaeful Ulum dan Iip Ropikoh.<sup>6</sup> Metode ini mengoptimalkan fungsi otak dan memori tanpa beban berlebih, dengan penghafalan satu hadits per hari yang didukung teknik menyenangkan. Inovasi utamanya terletak pada pemilihan kitab *Majmū'ul Ahādīts Fī Ishlāhitstsmāniyyah*, yang disusun tematik untuk memperbaiki delapan dimensi utama karakter santri.

Urgensi kedelapan dimensi perbaikan (*Ishlahutstsmāniyyah*) ini sangat mendesak bagi santri di Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Ishlah Bobos karena berfungsi sebagai benteng ideologis di tengah penurunan moral remaja saat ini. Melalui perbaikan akidah, ibadah, hingga ekonomi, santri dibekali fondasi nilai yang selaras dengan visi pesantren wirausaha. Tanpa penguasaan hadits-hadits tematik ini, dikhawatirkan santri hanya akan unggul secara teknis tanpa memiliki landasan nilai perjuangan yang kokoh. Oleh karena itu, internalisasi delapan pilar ini menjadi kunci agar santri tidak hanya hafal secara tekstual, tetapi juga memiliki integritas karakter dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Sifat tematik ini secara spesifik menjawab masalah kebosanan dan hilangnya antusiasme, karena materi hadits yang relevan dengan kehidupan sehari-hari seperti akhlak, ibadah, dan sosial meningkatkan motivasi internal santri,

---

<sup>6</sup> Moh. Syaeful Ulum and Iip Ropikoh, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Anak Melalui Metode *One Day One Hadits* Pada Anak Usia Tk (Di Madrasah Baitul Hikmah Naringgul Tegallega Bungbulang Garut)," *WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2018): 58–70, <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/86>. hlm. 62

membuat hafalan bukan sekadar rutinitas, melainkan pengalaman bermakna yang mendorong partisipasi aktif.

Pelengkap metode ini adalah pendekatan *microlearning*, yang membagi materi ke dalam unit kecil, dan singkat. Sejalan dengan kajian Hasna Fitri Labibah dan Friska Paulina Simanjuntak *et al.* *microlearning* meningkatkan retensi dan motivasi di era sibuk. Dalam konteks pembentukan kebiasaan, *microlearning* berperan sebagai "pemicu" (*Cue*) harian yang fleksibel mengingatkan santri untuk menghafal di waktu senggang dan "penguat rutinitas" melalui tindakan kecil berulang (*small wins*), sesuai teori pembentukan kebiasaan yang menekankan konsistensi tanpa perencanaan.<sup>7</sup> Sinergi ODOH, kitab tematik, dan *microlearning* ini menciptakan model unik diantaranya hafalan harian yang ringan, relevan, dan didukung teknologi, mengubah tantangan konsistensi menjadi rutinitas alami.

Untuk memperkuat dasar spiritual dan semangat dalam strategi ini, Hadits Arbain ke-36 mengatakan bahwa menuntut ilmu adalah jalan menuju surga, yang mendorong strategi ini.<sup>8</sup> Meskipun demikian, dalam penerapannya di lapangan sering kali ada jarak antara konsep yang ideal dengan kenyataan, seperti hambatan teknis atau perbedaan cara adaptasi para santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode ODOH *Majmū'ul Ahādīts Fī Ishlāhitstsmāniyyah* berbasis *microlearning*, serta menentukan perencanaannya, mengevaluasi kinerjanya, dan melihat dampaknya terhadap pembentukan kebiasaan menghafal. Dengan demikian, penelitian ini membantu mengembangkan model pembelajaran inovatif

---

<sup>7</sup> Friska Paulina Simanjuntak and Denny Haris, "Development of Digital-Based Learning Modules Using the *Microlearning* Method to Improve Mathematical Literacy Skills for 7 Th Graders at SMP Swasta Bina Bersaudara Medan Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Digital Dengan Menggunakan Metode *Microlearn*" 2, no. 1 (2023): 27–48. hlm. 12-14

<sup>8</sup> Muhyiddin Yahya Bin Syaraf Nawawi, "Terjemah Hadist Arba'in Nawawiyah," 2010, 1–119. hlm. 103-105

dalam pendidikan Islam, menghubungkan tradisi pesantren dengan dunia digital. Hadits yang terkait adalah:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa pun yang berupaya menuntut ilmu, pasti Allah akan mempermudah jalannya menuju surga-Nya.”

Hadits ini menegaskan bahwa upaya dalam mencari ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu lain yang bermanfaat, merupakan ibadah yang mulia yang akan memudahkan seseorang dalam meraih surga. Meskipun memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter dan integritas keilmuan, upaya pembentukan kebiasaan menghafal hadits secara umum sering menghadapi tantangan besar terkait konsistensi. Secara spesifik, jadwal harian santri yang padat, beragamnya tuntutan kurikulum, serta kurangnya metode *muraja'ah* (pengulangan) yang fleksibel, kerap menyulitkan disiplin setoran harian, sebagaimana dijelaskan dalam tesis Ika Pratiwi Addas bahwa pondok pesantren modern berusaha mengintegrasikan aspek tradisional dan modern melalui sistem pembelajaran kelas serta kurikulum terpadu untuk mengatasi tantangan tersebut.<sup>9</sup> Oleh karena itu, tantangan ini menunjukkan kebutuhan mendesak akan inovasi yang menggabungkan metode klasik dengan teknologi untuk menjaga konsistensi hafalan.

Inovasi utama yang melengkapi metode ODOH adalah penerapan teknologi melalui pendekatan *microlearning*. Pendekatan pembelajaran berbasis mikro ini membagi materi pembelajaran ke dalam unit-unit kecil yang mudah dicerna, yang secara teknis diimplementasikan melalui media digital berupa rekaman audio (*voice note*) hadits, kartu hafalan, hingga penggunaan layar proyektor di kelas. Hal ini memungkinkan para santri untuk mengikuti sesi belajar yang singkat namun tetap memberikan dampak yang signifikan, terutama bagi mereka yang memiliki pola hidup sibuk di pesantren, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya

---

<sup>9</sup> Ika Pratiwi Addas, “Analisis Deskriptif Strategi Pembelajaran Dalam Memotivasi Santri Pada Program Tahfi,” 2022. hlm. 1-2

belajar generasi Z yang dinamis.<sup>10</sup> Pendekatan *microlearning* terbukti berhasil meningkatkan retensi belajar, motivasi siswa, serta pemahaman konsep, hal ini berkat fokusnya yang kuat pada unit-unit pembelajaran yang kecil dan terpisah, dengan cara demikian, metode ini mampu menyesuaikan diri lebih baik terhadap kebutuhan belajar yang intensif, sehingga hasilnya lebih maksimal dalam konteks pendidikan modern. Konsep *microlearning* yang mengacu pada penyampaian materi dalam durasi sangat singkat, terfokus, dan dapat diakses secara mandiri melalui perangkat digital sangat sesuai dengan situasi santri yang memiliki keterbatasan waktu.<sup>11</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan kondisi ideal berupa pembentukan kebiasaan hafalan yang konsisten melalui dukungan teknologi sebagai akselerator. Namun, dalam praktiknya, sering ditemukan kesenjangan antara konsep ideal dan realisasi di lapangan, seperti variasi adaptasi santri terhadap media digital serta tantangan konsistensi penggunaan media tersebut di lingkungan pesantren yang ketat. Kesenjangan tersebut memerlukan analisis mendalam untuk menemukan solusi atas problematika pembentukan kebiasaan menghafal hadits di era digital. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dituangkan dalam skripsi dengan judul: “Implementasi Metode *One Day One Hadits Majmū’ul Ahādīts Fī Ishlāhitstsmāniyyah* Berbasis *Microlearning* dalam Pembentukan Kebiasaan Menghafal Hadits Santri di Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Ishlah Bobos”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Masfi Sya’fiatul Ummah, *Desain Sistem Pembelajaran Penulis, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019. hlm. 90

<sup>11</sup> Suparman and Mohamad Solikul Hadi, “Dalam Pendidikan Agama Islam Era” 4, no. November (2024). hlm. 704

1. Kesulitan Konsistensi Hafalan  
Santri di Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Ishlah Bobos menghadapi tantangan besar dalam menjaga konsistensi hafalan hadits di tengah padatnya jadwal kurikulum formal dan aktivitas pesantren.
2. Belum Terujinya Efektivitas Inovasi Secara Empiris  
Meskipun metode ODOH dan media *microlearning* sudah diterapkan, efektivitas dan proses implementasinya dalam membentuk kebiasaan menghafal secara berkelanjutan belum terukur secara ilmiah.
3. Kesenjangan Adopsi Teknologi  
Belum diketahui secara mendalam bagaimana santri mengadopsi konten *microlearning* (seperti *voice note* dan media digital) dalam lingkungan pesantren yang cenderung tradisional.
4. Risiko Ketidaktercapaian Target Karakter  
Adanya kekhawatiran terjadinya kegagalan dalam internalisasi nilai-nilai delapan dimensi perbaikan (*Ishlahutstsmāniyyah*) jika metode ODOH tidak berjalan secara optimal.
5. Keterbatasan Literatur Terdahulu  
Kebanyakan penelitian masih fokus pada metode ODOH atau *microlearning* secara terpisah, sehingga belum ditemukan model sinergi yang utuh antara metode ODOH, kitab tematik spesifik, dan teknologi *microlearning* dalam konteks pembentukan kebiasaan (*Habit formation*).
6. Urgensi Modernisasi Metode  
Adanya kebutuhan mendesak untuk menggabungkan pendekatan tradisional pesantren dengan inovasi teknologi agar tercipta lingkungan belajar yang relevan dengan kondisi zaman, guna membangun kebiasaan belajar yang lebih baik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Mi'raj, "Implementasi Metode Dan Evaluasi Pembelajaran Di Pondok Pesantren Jareqje Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 16, no. 2 (2024): 355-73. hlm. 357-359

### C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang berkaitan dengan inovasi pembelajaran di pesantren, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Fokus Materi

Penelitian ini hanya terbatas pada penerapan metode *One Day One Hadits* (ODOH) dengan menggunakan kitab tematik *Majmū'ul Ahādīts Fī Ishlāhitstsmāniyyah*.

2. Lokasi Penelitian

Subjek penelitian dibatasi pada santri di Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Ishlah Bobos.

3. Aspek yang Diteliti

Penelitian difokuskan pada analisis proses implementasi metode, tingkat adopsi konten *microlearning* (seperti penggunaan media digital), dan proses pembentukan kebiasaan (*Habit formation*) menghafal hadits secara berkelanjutan.

4. Teori Utama

Analisis pembentukan kebiasaan dibatasi pada penggunaan teori *Habit loop* (isyarat, rutinitas, dan ganjaran) untuk melihat perubahan perilaku santri.

5. Hal yang Tidak Diteliti

Penelitian ini tidak mencakup pengukuran jumlah total hafalan santri secara kuantitatif, tidak membandingkan dengan pesantren lain, dan tidak membahas teknis pengembangan perangkat lunak (*software*) atau media digital secara mendalam.

6. Tujuan Batasan

Penekanan penelitian lebih diarahkan pada sinergi antara tradisi menghafal metode *One Day One Hadits* dengan inovasi *microlearning* dalam membentuk karakter santri.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan kebiasaan menghafal hadits santri melalui metode ODOH menggunakan Kitab *Majmū'ul Ahādīts Fī Ishlāhitstsmāniyyah* berbasis *microlearning* di Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Ishlah Bobos?
2. Bagaimana implementasi metode ODOH menggunakan Kitab *Majmū'ul Ahādīts Fī Ishlāhitstsmāniyyah* berbasis *microlearning* dalam mendukung efektivitas hafalan hadits santri di Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Ishlah Bobos?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ODOH menggunakan Kitab *Majmū'ul Ahādīts Fī Ishlāhitstsmāniyyah* berbasis *microlearning* terhadap pembentukan kebiasaan menghafal hadits di Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Ishlah Bobos?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pembentukan kebiasaan menghafal hadits santri melalui metode ODOH menggunakan Kitab *Majmū'ul Ahādīts Fī Ishlāhitstsmāniyyah* berbasis *microlearning* di Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Ishlah Bobos.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi metode ODOH menggunakan Kitab *Majmū'ul Ahādīts Fī Ishlāhitstsmāniyyah* berbasis *microlearning* dalam mendukung efektivitas hafalan hadits santri di Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Ishlah Bobos.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode ODOH menggunakan Kitab *Majmū'ul Ahādīts Fī Ishlāhitstsmāniyyah* berbasis *microlearning* terhadap pembentukan

kebiasaan menghafal hadits di Pondok Pesantren Daruttauhid Al-Ishlah Bobos.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat besar dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan Islam, terutama dalam menggabungkan cara menghafal tradisional (ODOH dengan kitab *Majmū'ul Ahādīts Fī Ishlāhitstsmāniyyah*) dan teknologi pembelajaran modern (*microlearning*). Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar teori untuk membuat model pembentukan kebiasaan yang cocok digunakan di lingkungan pesantren, dan bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Peneliti**

Memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman yang dalam mengenai proses penerapan metode pembelajaran inovatif serta dampaknya terhadap pembiasaan ilmu pada santri.

#### **2) Bagi Guru/Ustadz**

Mendapatkan panduan yang praktis serta evaluasi yang berdasarkan bukti nyata mengenai efektivitas *microlearning* sebagai alat bantu untuk mengulang materi, sehingga meningkatkan kualitas pengajaran dan bimbingan dalam menghafal hadits.

#### **3) Bagi Pondok Pesantren**

Mendapatkan rekomendasi strategis yang didasarkan pada data untuk mengoptimalkan program ODOH serta pengembangan infrastruktur digital yang mendukung terbentuknya kebiasaan menghafal hadits santri secara berkelanjutan.